

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertempat di sekolah SMPN 1 Pademawu, Jl. Pademawu Barat No.10 dengan subjek penelitian pada kelas VIII yang fokus di kelas VIII- C yang terdiri dari 30 anggota peserta didik.

Langkah awal peneliti mencari informasi atau gambaran terkait akhlak siswa kelas VIII sebelum pemberian tindakan dengan melalui mengobservasi di area sekolah. Hasil yang diperoleh peneliti, ternyata penelitian ini terarah pada siswa kelas VIII-C, dengan hasil observasi berikut ini:

1. Penampilan beberapa siswa perempuan meniru cara berpenampilan layaknya orang dewasa, tidak sesuai dengan umurnya saat ini
2. Siswa saat KBM berlangsung tetap berada diarea luar kelas (kantin)
3. Kurang menghormati guru
4. Terbiasa duduk dengan menaikkan kaki ke atas
5. Mengucilkan teman perempuan
6. Berperilaku kasar dan berkata kotor kepada teman.

Dari indikasi-indikasi yang dijabarkan, dapat didefinisikan akhlak siswa kelas VIII-C mengarah pada indikasi akhlak yang tidak baik atau buruk. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan akhlakul karimah siswa di kelas VIII-C tersebut, maka perlu adanya tindakan. Kemudian peneliti melaksanakan tahap pelaksanaan tindakan bimbingan dan konseling berupa penerapan layanan bimbingan klasikal dengan berbagai macam metode.

Karena dengan adanya layanan bimbingan klasikal ini, dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat kepada siswa untuk kelangsungan hidupnya terutama terkait akhlakul karimah dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain itu, juga dapat memberikan kesempatan kepada peneliti dan siswa untuk berkomunikasi lebih akrab. Sehingga peneliti dapat mengetahui keadaan/kebiasaan perilaku siswa saat proses kegiatan layanan berlangsung baik kepada guru praktikan/teman sebayanya.

## **1. Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peningkatan Kemampuan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pademawu**

### **a. Siklus I**

#### **1) Perencanaan Siklus I**

Penelitian ini terlebih dahulu mempersiapkan rencana-rencana yang dibutuhkan sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan. Berikut beberapa perencanaan yang harus dipersiapkan, antara lain:

- a) Mengatur waktu pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan bekerjasama dengan guru BK terkait perolehan jam masuk kelas untuk melaksanakan layanan.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (RPBK), setiap pertemuan pada siklus I ini menggunakan berbagai metode yang berbeda-beda dan melampirkan materi tentang akhlak yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian sebelum peneliti melaksanakan layanan bimbingan, RPBK disetorkan terlebih dahulu kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu sebagai

pemberitahuan tentang kegiatan layanan dan materi yang diberikan peneliti di pertemuan tersebut.

- c) Mempersiapkan alat tulis dan kamera untuk dokumentasi
- d) Mempersiapkan kuesioner.

## **2) Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian pada siklus I diselenggarakan dalam tiga kali pertemuan. Dalam setiap bimbingan, peneliti memberikan layanan dengan menggunakan jenis metode layanan dan materi yang berbeda-beda. Tujuannya agar dapat menambah wawasan siswa terkait materi tentang akhlak dan dapat memberikan kemudahan siswa dalam menerima materi.

Dalam pelaksanaan penelitian bimbingan dikelas, peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mendokumentasikan proses jalannya kegiatan layanan bimbingan klasikal berlangsung.

### **a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama di adakan pada Hari Kamis Tanggal 20 Oktober 2022 didalam kelas. Alokasi waktu dilaksanakan dalam layanan bimbingan klasikal berlangsung selama 1 x 45 menit. Sebelum masuk kelas, peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu.

Dalam pertemuan pertama ini, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori. Sebelum memulai kegiatan layanan, peneliti memulai dengan salam dilanjut dengan membaca do'a bersama, kemudian peneliti membangun

keakraban dan membina hubungan baik dengan siswa melalui memperkenalkan diri secara bergantian antara guru praktikan dengan siswa kelas VIII-C dikarenakan hari pertama masuk kelas. Tujuannya agar dapat saling mengenal dan dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya saat proses layanan berlangsung.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan dari bimbingan dan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan semangat siswa sebelum menerima layanan.

Setelah siswa sudah merasa konsentrasi dan siap menerima bimbingan, peneliti menjelaskan topik layanan tentang “Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlakul Karimah”. Tetapi, sebelumnya peneliti memancing siswa terkait pemahaman mereka sebelumnya tentang akhlakul karimah. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian akhlakul karimah yang berarti perilaku terpuji, mulia atau budi pekerti yang baik. Dilanjutkan dengan menjelaskan ruang lingkup akhlak yang terdapat tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Dari ketiga aspek tersebut, peneliti juga menyebutkan contoh-contohnya agar dapat mempermudah siswa dalam memahami dan dapat memberikan timbal balik.

Setelah itu peneliti memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya penjelasan yang tidak dipahami dan membahasnya secara bersama-sama. Dalam proses layanan

bimbingan tersebut, peneliti selalu membangun keaktifan siswa, agar dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, keaktifan, dan pemahaman siswa.

Dilanjutkan pada tahap penutup, tidak lupa peneliti menyimpulkan materi layanan dan memberikan kebermanfaatannya kepada siswa. Selain itu peneliti juga memberitahukan topik untuk pertemuan berikutnya kepada siswa kelas VIII-C di SMPN 1 Pademawu. Kemudian kegiatan diakhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama dilanjutkan dengan salam.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua di selenggarakan pada Hari Rabu Tanggal 26 Oktober 2022 di ruang kelas. Alokasi waktu yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan klasikal berlangsung selama 1 x 45 menit. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal tentang “Bentuk-bentuk Akhlak” dengan metode diskusi kelompok. Sebelum masuk kelas, peneliti menyetorkan RPBK kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu.

Peneliti memulai kegiatan dengan salam dan membaca do'a bersama. Setelahnya, tidak lupa memulai dengan sapaan dan menanyakan kabar siswa dilanjutkan mengabsen kehadiran siswa pada pertemuan tersebut. Tidak lupa, peneliti menanyakan kembali topik pada pertemuan sebelumnya untuk mengetes daya ingat siswa.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat terkait tujuan pelaksanaan pada pertemuan tersebut. Dilanjutkan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan kesiapan siswa dalam menerima layanan.

Setelah itu, peneliti menjelaskan topik layanan tentang bentuk-bentuk akhlak. Dalam materi tersebut membahas tentang garis besar akhlak di dalam kehidupan yang terdiri dari dua bagian yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*mazmumah*). Dari kedua bagian akhlak tersebut, peneliti menjelaskan terkait perbedaan ciri-ciri antar keduanya. Salah satu ciri dari akhlak terpuji berupa memelihara diri dari perbuatan maksiat, sedangkan salah satu ciri dari akhlak tercela berupa bersifat dengki dan suka merendahkan orang lain.

Setelah peneliti sudah selesai memberikan bimbingan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait penjelasan yang kurang jelas dan mengetes sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikannya bimbingan dengan melalui membentuk kelompok untuk berdiskusi bersama. Dalam pembentukan kelompok tersebut, peneliti membebaskan siswa memilih anggota kelompoknya. Sehingga terbentuk menjadi empat kelompok dalam kegiatan tersebut. Kemudian peneliti memberikan soal diskusi yang terdiri dari tiga soal. Sebelum mengerjakannya, peneliti memberikan aturan dalam diskusi kelompok tersebut dengan memberikan durasi waktu 20 menit dan satu perwakilan

antar kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan. Dari hasil diskusi kelompok, peneliti memperoleh terkait perkembangan siswa yang sudah mampu melakukan dan menyelesaikan sesuatu dengan perilaku yang tepat dan positif.

Setelah sesi diskusi sudah selesai, kemudian dilanjutkan pada tahap penutup, tidak lupa peneliti menyimpulkan materi bimbingan dan memberikan kebermanfaatan kepada siswa dalam pertemuan tersebut. Selain itu peneliti memberitahukan topik pada pertemuan berikutnya kepada semua siswa kelas VIII-C di SMPN 1 Pademawu. Kemudian kegiatan di akhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama dilanjutkan dengan salam.

### **c) Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ini diadakan pada Hari Sabtu Tanggal 29 Oktober 2022 didalam kelas dengan alokasi waktu selama 1 x 90 menit. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal tentang “Pentingnya Memiliki Akhlakul Karimah” dengan metode permainan simulasi. Sebelum masuk kelas, peneliti menyetorkan terlebih dahulu RPBK pada kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu.

Peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam dilanjut dengan membaca do'a bersama kemudian memulai dengan sapaan disertai bertanya tentang kabar siswa dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Tidak lupa, peneliti

menanyakan kembali topik pada pertemuan sebelumnya untuk mengetes daya ingat siswa.

Pada tahap selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan singkat terkait tujuan bimbingan. Dilanjutkan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan kesiapan siswa dalam menerima layanan.

Kemudian peneliti menjelaskan tentang topik bimbingan, yang terdapat empat *point* pembahasan yaitu pengertian akhlakul karimah, pentingnya memiliki akhlakul karimah, cara memiliki akhlakul karimah dan manfaat akhlakul karimah. Peneliti menanyakan kembali terkait definisi akhlakul karimah yang sudah dibahas sebelumnya, hasil yang didapat ternyata siswa dapat menjawab dengan lantang dan tepat. Pembahasan terkait pentingnya manusia memiliki akhlakul karimah yang dapat di simpulkan menjadi dua alasan yaitu untuk membentuk kepribadian manusia dan dapat mencerminkan muslim yang baik dan mulia. Kemudian membahas tentang cara memiliki akhlakul karimah yang terdiri dari empat cara, salah satunya berupa beriman kepada Allah SWT. Dilanjutkan dengan menyebutkan manfaat dalam mempelajari akhlakul karimah, salah satunya berupa hati menjadi tenang.

Setelah peneliti sudah selesai memberikan bimbingan, peneliti memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya terkait penjelasan yang kurang jelas kemudian di bahas bersama-

sama. Jika peneliti sudah merasa siswa sudah paham, peneliti mengajak siswa untuk bermain bersama dengan disertai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Sebelum permainan dimulai, peneliti memberikan aturan permainan berupa jika ada perintah “Mulai” sepidol yang telah disediakan tersebut dijalankan terus ke teman selanjutnya hingga ada perintah “*Stop*” yang menandakan sepidol tersebut berhenti dipegangan/tempat siswa yang bersangkutan. Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa yang bersangkutan sesuai dengan topik yang di bahas pada pertemuan tersebut, jika siswa bersangkutan tidak bisa menjawab. Maka siswa dinyatakan di hukum di depan dengan jenis hukuman sesuai kesepakatan dari siswa lainnya.

Setelah permainan tersebut di cukupkan, peneliti melanjutkan dengan pemberian kuesioner kepada siswa. Tujuan dari penyebaran kuesioner tersebut, untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa setelah diberikannya layanan bimbingan klasikal selama siklus I. Peneliti juga menjelaskan aturan dalam pengisian kuesioner tersebut berupa perintah kepada siswa untuk menuliskan identitas diri di tempat yang telah disediakan, dan memberikan tanda *checklist*(√) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang ada. Kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya bukan bekerja sama atau mencontek hasil kerja temannya dan jawaban tersebut juga tidak berhubungan dengan nilai *rapport*.

Sehingga terjamin kerahasiaan. Peneliti memberikan durasi waktu pengisian sekitar 30 menit dan jika sudah selesai dikumpulkan kembali kepada guru praktikan di depan.

Kemudian menyimpulkan kegiatan layanan dan menyampaikan kebermanfaatannya untuk siswa. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada semua siswa kelas VIII-C karena sudah bersedia untuk mengisi kuesioner tersebut dan dapat bekerjasama dengan baik selama siklus I dilaksanakan. Selain itu peneliti juga memberitahukan topik untuk pertemuan berikutnya, kemudian kegiatan di akhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama dilanjutkan dengan salam.

### **3) Pengamatan Siklus I**

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat bersamaan dengan proses jalannya layanan bimbingan klasikal, peneliti memperoleh perkembangan akhlak siswa sebagai berikut:

- a) Saat pertemuan pertama, siswa masih cuek atas kehadiran peneliti.
- b) Peneliti melihat rata-rata siswa laki-laki menaikkan kaki keatas meja/kursi saat duduk, tetapi saat pertemuan berikutnya sudah ada pengurangan anak yang terbiasa akan hal tersebut.
- c) Saat pertemuan pertama dan ke dua, peneliti tetap menemukan siswa masih berkata kasar/kotor kepada temannya dan saling pukul-memukul dengan temannya. Tetapi saat pertemuan berikutnya, peneliti melihat siswa sudah bisa mengendalikan ucapan dan perilakunya.

d) Saat pertemuan kedua, ada perselisihan antar teman sebaya.

Tetapi hari berikutnya mereka sudah berteman baik dan akrab.

e) Mengambil barang milik orang lain.

Paparan perolehan hasil kuesioner pada siklus I diisi oleh 27 peserta didik, di karenakan 3 siswa lainnya tidak masuk dengan keterangan sakit. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada siklus I melalui rumus:  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$  sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Perkembangan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siklus I**

<b>Nomer Absen Siswa</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>	<b>Keterangan</b>
1	-	-	-
2	24	60%	BSH
3	34	85%	BSB
4	28	70%	BSH
5	21	52,5%	MB
6	25	62,5%	BSH
7	28	70%	BSH
8	28	70%	BSH
9	36	90%	BSB
10	24	60%	BSH
11	16	40%	MB
12	26	65%	BSH
13	26	65%	BSH
14	30	75%	BSH
15	28	70%	BSH
16	22	55%	MB
17	18	45%	MB
18	22	55%	MB
19	23	57,5%	MB
20	22	55%	MB
21	23	57,5%	MB
22	-	-	-
23	24	60%	BSH
24	17	42,5%	MB

25	19	47,5%	MB
26	-	-	-
27	30	75%	BSH
28	25	62,5%	BSH
29	26	65%	BSH
30	27	67,5%	BSH
Jumlah Nilai		1680	
Rata-rata		62,22	

Jika diperhatikan, di siklus I diperoleh nilai rata-rata 62,22%. Dengan demikian, akhlak siswa sudah mulai berkembang. Berikut rekapitan perkembangan akhlak peserta didik, dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siklus I**

<b>Presentase</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Presentase Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
80% - 100%	2	175	Berkembang sangat baik
60% - 79%	15	997,5	Berkembang sesuai harapan
40% - 59%	10	507,5	Mulai berkembang
0% - 39%	0	0	Belum berkembang

Dapat diperhatikan, terlihat bahwa siswa yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 2 siswa dengan presentase (175%). Siswa memperoleh kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 15 siswa dengan presentase (997,5%) dan siswa dengan kriteria mulai berkembang ada 10 anak dengan presentase (507,5%)

serta yang memperoleh kriteria belum berkembang 0. Sedangkan dari Presentase Kemampuan Klasikal (PKK), sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{17}{27} \times 100\% = 62,96\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan kemampuan akhlakul karimah siswa kelas VIII-C secara klasikal tercapai sesuai harapan.

#### 4) Refleksi Siklus I

Dari pengamatan melalui hasil kuesioner yang diberikan, terlihat bahwa peningkatan akhlakul karimah siswa tergolong sudah mengalami perkembangan. Oleh karena itu, peneliti akan lebih melakukan strategi dengan lebih baik lagi agar nantinya diharapkan perkembangan/kemampuan akhlakul karimah seluruh siswa dapat berkembang sangat baik.

Keberhasilan proses layanan bimbingan klasikal ini dilihat dari hasil kuesioner. Berdasarkan layanan bimbingan yang telah diberikan kepada siswa pada siklus I terdapat hasil yang telah dicapai oleh peneliti dan kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti. Berikut hasil yang telah dicapai peneliti sebagai berikut:

- a) Peneliti sudah menerapkan layanan bimbingan klasikal terkait akhlakul karimah sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan dengan baik.
- b) Guru Bimbingan dan Konseling sudah sangat membantu saat proses pelaksanaan bimbingan.

- c) Siswa dapat mengerjakan segala perintah peneliti dengan baik termasuk saat mengisi kuesioner walaupun masih ada yang harus diawasi hingga selesai saat pengisian kuesioner tersebut.
- d) Peneliti mampu mengurangi kebiasaan buruk yang dimiliki siswa.
- e) Hasil kuesioner pada Siklus I diperoleh akhlakul karimah siswa tercapai sesuai harapan.

Adapun hasil kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti, sebagai berikut:

- a) Suasana kelas masih kurang kondusif.
- b) Beberapa siswa masih memperlihatkan perilaku yang tidak baik atau kebiasaannya seperti perkataan kotor, memukul teman.

Dalam hal ini peneliti harus melakukan perbaikan pada siklus II nanti, agar dalam proses kegiatan layanan bimbingan klasikal dapat berhasil dengan sangat baik. Adapun upaya tersebut, sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih terampil dan kreatif lagi dalam mengkondisikan kelas agar tetap kondusif hingga layanan berakhir.
- b) Peneliti harus lebih detail dalam memperhatikan perilaku tiap siswa dan selalu menegur serta memberikan nasehat yang baik kepada seluruh siswa khususnya juga kepada siswa yang bersangkutan.
- c) Peneliti harus lebih terampil lagi dalam merencanakan strategi dan metode pemberian layanan agar nantinya akhlak siswa dapat meningkat kearah yang lebih baik.

- d) Peneliti juga harus lebih mengamati perkembangan akhlak siswa diluar bukan hanya saat pemberian layanan didalam kelas.
- e) Peneliti juga harus meminta bantuan kepada guru BK kelas VIII untuk selalu memantau perkembangan akhlak siswa kelas VIII-C disetiap waktu terkhusus saat peneliti tidak sedang berada dilokasi penelitian.

## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan Siklus II**

Berikut ini perencanaan pada siklus II, antara lain:

- a) Membuat RPBK untuk pertemuan yang ada pada siklus II.
- b) Mempersiapkan alat tulis, LCD, laptop, dan kamera untuk dokumentasi.
- c) Mempersiapkan pedoman wawancara untuk diajukan kepada guru BK kelas VIII setelah selesai melaksanakan penelitian sampai dua siklus. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan informasi sempurna terkait perubahan atau perkembangan siswa setelah diberikan layanan dari siklus I sampai siklus II.

### **2) Pelaksanaan Siklus II**

Pada siklus II bimbingan dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Dalam setiap pelaksanaan tersebut, peneliti memberikan layanan dengan menggunakan jenis metode layanan dan materi yang berbeda-beda. Tujuannya agar dapat menambah wawasan siswa terkait materi tentang akhlak dan dapat memberikan kemudahan siswa dalam menerima materi.

Dalam pelaksanaan penelitian bimbingan, peneliti meminta bantuan kepada teman untuk mendokumentasikan proses jalannya kegiatan layanan bimbingan klasikal berlangsung.

**a) Pertemuan Pertama**

Pertemuan ini di adakan pada Hari Rabu Tanggal 02 November 2022 di ruang kelas. Durasi waktu 1 x 45 menit. Sebelum bimbingan berlangsung, peneliti menyetorkan RPBK pada kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan layanan bimbingan klasikal dengan metode ekspositori.

Peneliti memulai kegiatan dengan salam dilanjut dengan membaca do'a bersama, kemudian peneliti menyapa siswa dan menanyakan kabar disertai dengan mengabsen kehadiran siswa dipertemuan tersebut. Tidak lupa juga peneliti menanyakan kembali terkait materi-materi yang dibahas sebelumnya pada siklus I untuk mengetes daya ingat siswa.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan bimbingan di hari tersebut. Di lanjutkan pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan semangat siswa sebelum menerima layanan.

Setelah siswa sudah merasa konsentrasi dan siap menerima bimbingan, peneliti mulai menjelaskan topik layanan tentang "Tata Krama dalam Pergaulan." Sebelumnya, peneliti memancing siswa terkait pemahaman mereka sebelumnya tentang Tata Krama dan

pergaulan. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian Tata Krama yang berarti adab sopan santun. Dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian pergaulan yang berarti jalinan interaksi sosial antara individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi disertai contohnya, agar dapat mempermudah siswa dalam menerima/memahami bimbingan. Kemudian peneliti menjelaskan terkait contoh-contoh sopan santun dalam pergaulan yang terangkum dalam enam bagian yaitu sopan santun dalam berbicara, menegur atau memberi hormat, menelpon, surat menyurat, bertamu, dan menerima tamu. Dari masing-masing enam bagian tersebut, peneliti memberikan gambaran atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti juga memancing dan menanyakan pengalaman beberapa siswa dari salah satu enam bagian sopan santun tersebut dengan menceritakannya. Tujuannya agar membangun keaktifan siswa selama proses layanan berlangsung.

Kemudian setelah selesai menjelaskan, peneliti memberikan peluang kepada siswa untuk bertanya terkait penjelasan yang kurang dipahami kemudian membahasnya bersama-sama. Dilanjutkan pada tahap berikutnya, peneliti memancing siswa kembali untuk menyebutkan beberapa contoh dari enam bagian sopan santun yang sudah dijelaskan secara lantang dengan papan tulis yang sudah dihapus bersih dan dilanjutkan menyimpulkan materi kegiatan serta memberikan

kebermanfaatan kepada siswa. Selain itu peneliti juga memberitahukan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya kepada siswa kelas VIII-C di SMPN 1 Pademawu. Kemudian kegiatan diakhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama disertai dengan salam.

#### **b) Pertemuan Kedua**

Diselenggarakan pada Hari Rabu Tanggal 09 November 2022 di ruang kelas dengan durasi waktu 1 x 45 menit. Sebelumnya, peneliti menyetorkan RPBK pada kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan bimbingan dengan metode ekspositori dan tanya jawab.

Peneliti memulai kegiatan dengan salam dilanjut dengan membaca do'a bersama, kemudian peneliti menyapa siswa dan menanyakan kabar disertai dengan mengabsen kehadiran siswa dipertemuan tersebut. Tidak lupa juga peneliti menanyakan kembali terkait materi yang dibahas sebelumnya untuk mengetes daya ingat siswa.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan bimbingan. Kemudian pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan semangat siswa sebelum menerima layanan.

Setelah siswa sudah merasa konsentrasi dan siap menerima bimbingan, peneliti mulai menjelaskan topik layanan tentang

“Dampak Memiliki Akhlak Tercela.” Sebelumnya, guru praktikan memancing siswa terkait pemahaman mereka sebelumnya tentang akhlak tercela. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian akhlak tercela yang berarti perilaku yang buruk yang harus dihindari oleh manusia. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk berpikir dan menjawab contoh-contoh dari akhlak tercela, cara menghindari akhlak tercela, dan dampak memiliki akhlak tercela dengan menuliskannya ke papan tulis. Tujuannya tersebut, peneliti ingin meningkatkan keaktifan, keberanian dalam curah pendapat pemahaman, dan rasa percaya diri siswa saat layanan berlangsung. Setelah itu peneliti menjelaskan *point-point* tersebut bersama-sama disertai dengan motivasi kepada siswa. Dalam pertemuan ini siswa yang lebih aktif dalam berpikir dan bertanya daripada guru praktikan.

Tahap berikutnya, peneliti memberikan peluang untuk berdiskusi terkait penjelasan yang tidak jelas disertai dengan memahaminya. Setelah itu, peneliti menyimpulkan materi kegiatan dan memberikan kebermanfaatan kepada siswa. Selain itu peneliti juga memberitahukan terkait rencana yang akan dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya kepada siswa. Kemudian kegiatan diakhiri dengan pembacaan do'a bersama-sama disertai dengan salam.

### c) **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan akhir ini di adakan pada Hari Kamis Tanggal 10 November 2022 di ruang perpustakaan, dengan alokasi waktu selama 1 x 90 menit. Sebelum masuk kelas, peneliti menyetorkan RPBK pada kegiatan hari ini kepada guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu. Dalam pertemuan ini, peneliti memberikan bimbingan dengan metode tanya jawab dan *audio visual*.

Peneliti memulai kegiatan dengan salam dilanjut dengan membaca do'a bersama, kemudian peneliti menyapa siswa dan menanyakan kabar disertai dengan mengabsen kehadiran siswa dipertemuan tersebut. Tidak lupa juga peneliti menanyakan kembali terkait materi yang dibahas sebelumnya untuk mengetes daya ingat siswa.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan terkait tujuan yang dilaksanakan disertai pemberian *ice breaking* (permainan) untuk mengetes konsentrasi dan semangat siswa sebelum menerima layanan.

Setelah siswa sudah merasa konsentrasi, kemudian peneliti menayangkan tiga video yang berkaitan dengan akhlak. Dalam tayangan video pertama, peneliti memberikan video terkait berbuat/berperilaku baik kepada siapapun tanpa mengharap imbalan apapun dan manfaat orang berperilaku baik kepada semua orang. Tujuannya agar siswa dapat berpikir dan memahami balasan seseorang dalam berperilaku baik terhadap semua orang

tanpa pamrih. Setelah tayangan video pertama selesai, peneliti menanyakan apa yang didapat siswa terkait video tersebut dan pelajaran apa saja yang dapat diambil oleh kita semua, kemudian disertai dengan memotivasi siswa. Tayangan video kedua tentang inspirasi anak kepada orang tua terutama pada seorang Ibu, tujuannya agar siswa dapat menghormati dan memuliakan orang tua. Setelah tayangan video tersebut selesai, peneliti melakukan hal yang sama seperti sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan video ketiga yaitu mengisahkan kerugian seorang berperilaku tercela. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui hal apa saja yang didapat jika orang memiliki akhlak tercela sehingga diharapkan siswa dapat menghindari dan menghilangkan perilaku tersebut dalam dirinya. Setelah tayangan video tersebut selesai, peneliti melakukan hal yang sama seperti sesudah tayangan video satu dan dua tersebut. Kemudian peneliti mengajak siswa bersama-sama untuk menyanyi dan menghayati video klip yang peneliti sediakan yaitu yang berkaitan dengan mencintai diri sendiri tanpa membandingkannya dengan orang lain. Alasan peneliti memberikan video tersebut yaitu agar menyadarkan siswa untuk selalu mencintai diri sendiri tanpa bersifat *insecure* pada orang lain.

Pada tahap berikutnya, guru praktikan menyebar kuesioner kepada peserta didik, tujuannya yaitu untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa setelah diberikannya layanan

bimbingan klasikal selama dua siklus. Peneliti juga menjelaskan aturan dalam pengisian kuesioner tersebut berupa perintah kepada siswa untuk menuliskan identitas diri di tempat yang telah disediakan, dan memberikan tanda *checklist*(√) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang ada. Kemudian siswa diperintahkan untuk menjawab sesuai dengan keadaan mereka yang sebenarnya bukan bekerja sama atau mencontek hasil kerja temannya dan jawaban tersebut juga tidak berhubungan dengan nilai *rapport*. Sehingga terjamin kerahasiaan. Peneliti memberikan durasi waktu pengisian sekitar 30 menit dan jika sudah selesai dikumpulkan kembali kepada guru praktikan di depan.

Kemudian peneliti memberikan kesimpulan dari pertemuan tersebut dan mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama mereka selama penelitian dilaksanakan. Kemudian peneliti dan siswa foto bersama sebagai kenangan. Setelah itu, peneliti mengakhiri dengan mengucapkan alhamdulillah bersama-sama dilanjut dengan salam.

### **3) Pengamatan Siklus II**

Pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan akhlakul karimah siswa pada siklus II ini yaitu melalui perkembangan tingkah laku siswa saat proses dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dan hasil kuesioner yang diberikan saat siklus II. Perolehan pengamatan peneliti yang

bersamaan dengan proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II, antara lain:

- a) Peserta didik sudah mampu kondusif saat peneliti memberikan layanan.
- b) Siswa sudah mampu berkata dan berperilaku sopan kepada peneliti dan teman sebayanya diluar/didalam kelas.
- c) Siswa sudah mampu mengatakan kata maaf jika melakukan hal yang kurang pantas atau tidak sengaja kepada temannya.
- d) Siswa sudah mampu saling tolong menolong kepada antar temannya dengan memberikan pinjaman bolpen kepada yang membutuhkan.
- e) Saat sudah menunjukkan bel masuk peneliti melihat, siswa sudah masuk kedalam kelas dan tidak ada diarea kantin atau sekitarnya.

Sedangkan perolehan hasil kuesioner pada siklus II ini diisi oleh 28 siswa, dikarenakan 2 siswa lainnya memiliki keterangan 1 sakit dan 1 tidak ada keterangan. Berikut hasilnya pada tabel dibawah:

**Tabel 4.3**  
**Data Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siklus II**

No	Nomer Absen Siswa	Skor	Nilai	Keterangan
1.	1	-	-	-
2.	2	32	80%	BSB
3.	3	35	87,5%	BSB
4.	4	31	77,5%	BSH
5.	5	34	85%	BSB
6.	6	33	82,5%	BSB
7.	7	32	80%	BSB
8.	8	31	77,5%	BSH

9.	9	37	92,5%	BSB
10.	10	30	75%	BSH
11.	11	26	65%	BSH
12.	12	31	77,5%	BSH
13.	13	31	77,5%	BSH
14.	14	33	82,5%	BSB
15.	15	32	80%	BSB
16.	16	24	60%	BSH
17.	17	25	62,5%	BSH
18.	18	27	67,5%	BSH
19.	19	30	75%	BSH
20.	20	28	70%	BSH
21.	21	31	77,5%	BSH
22.	22	31	77,5%	BSH
23.	23	30	75%	BSH
24.	24	22	55%	MB
25.	25	-	-	-
26.	26	23	57,5%	MB
27.	27	35	87,5%	BSB
28.	28	33	82,5%	BSB
29.	29	28	70%	BSH
30.	30	30	75%	BSH
Jumlah Nilai			2.112,5	
Rata-rata			75,44	

Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pada siklus II dengan perolehan hasil rata-rata siswa sebesar 75,44%. Demikian menunjukkan ada peningkatan akhlak siswa. Untuk lebih detailnya lihat tabel dibawah:

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Pada Siklus II**

Presentase	Siswa	Presentase Siswa	Keterangan
80% - 100%	10	840	Berkembang sangat baik
60% - 79%	16	1160	Berkembang sesuai harapan
40% - 59%	2	112,5	Mulai berkembang
0% - 39%	0	0	Belum berkembang

Jika dapat dilihat, peningkatan akhlak siswa sudah tercapai. Dari 28 siswa terdapat 10 siswa mendapatkan kriteria berkembang sangat baik dengan jumlah presentase (840%), dan 16 siswa mendapat kriteria berkembang sesuai harapan dengan jumlah presentase (1160%), serta 2 siswa memperoleh kriteria mulai berkembang dengan jumlah presentase (112,5%). Sedangkan kriteria belum berkembang 0.

Lebih jelasnya jumlah anak yang mengalami perkembangan atau peningkatan akhlakul karimah dari dua siklus, antara lain:

**Tabel 4.5**  
**Rangkuman Perkembangan Siswa di Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Jumlah Siswa	
	Siklus I	Siklus II
Berkembang sangat baik	2	10
Berkembang sesuai harapan	15	16
Mulai berkembang	10	2
Belum berkembang	0	0

Jadi dapat ditarik kesimpulan, presentase peningkatan akhlakul karimah siswa secara klasikal pada siklus II, sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\sum \text{anak yang mengalami peningkatan} \geq 60}{\sum \text{anak}} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{26}{28} \times 100\% = 92,85\%$$

#### 4) Refleksi Siklus II

Setelah mengamati hasil analisis dari dua siklus dapat dilihat siswa mengalami peningkatan. Terlihat dari data hasil kuesioner di siklus I dengan perolehan rata-rata 62,22%, sedangkan di siklus II dengan perolehan rata-rata 75,44%. Dengan demikian peneliti sudah tidak perlu melakukan layanan bimbingan klasikal pada siklus selanjutnya. Untuk kondisi perkembangan akhlakul karimah siswa kelas VIII-C di siklus I dan siklus II, antara lain:

**Tabel 4.6**  
**Kondisi Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa**  
**Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Nomer Absen	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	1	-	-	-
2.	2	60%	80%	Meningkat
3.	3	85%	87,5%	Meningkat
4.	4	70%	77,5%	Meningkat
5.	5	52,5 %	85%	Meningkat
6.	6	62,5%	82,5%	Meningkat
7.	7	70%	80%	Meningkat
8.	8	70%	77,5%	Meningkat
9.	9	90%	92,5%	Meningkat
10.	10	60%	75%	Meningkat
11.	11	40%	65%	Meningkat
12.	12	65%	77,5%	Meningkat
13.	13	65%	77,5%	Meningkat
14.	14	75%	82,5%	Meningkat
15.	15	70%	80%	Meningkat
16.	16	55%	60%	Meningkat
17.	17	45%	62,5%	Meningkat
18.	18	55%	67,5%	Meningkat
19.	19	57, 5%	75%	Meningkat
20.	20	55%	70%	Meningkat
21.	21	57, 5%	77,5%	Meningkat
22.	22	-	77,5%	-
23.	23	60%	75%	Meningkat

24.	24	42,5%	55%	Belum Meningkat
25.	25	47,5%	-	-
26.	26	-	57,5%	-
27.	27	75%	87,5%	Meningkat
28.	28	62,5%	82,5%	Meningkat
29.	29	65%	70%	Meningkat
30.	30	67,5%	75%	Meningkat
	Jumlah Nilai	1680	2.112,5	Meningkat
	Rata-rata	62,22	75,44	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas terlihat jelas adanya peningkatan akhlakul karimah siswa dari siklus I (62,22%) hingga siklus II (75,44%). Terkait peningkatan akhlakul karimah siswa, peneliti juga mendapatkan informasi melalui wawancara dengan Bapak Abdus Syakir selaku guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah, setelah saya melihat saat pertemuan ke-5 dan ke-6 adanya perubahan yang bagus terkait akhlakul karimah siswa daripada yang sebelum-sebelumnya. Contoh yang dapat saya lihat saat ini, dari sikap dan tutur kata siswa kepada guru sudah lebih sopan/menghormati, dari adanya komunikasi yang baik antara Anda (peneliti) dengan siswa dapat membangun keaktifan siswa saat proses kegiatan, bukan hanya saat bimbingan tetapi saat proses belajar mengajar siswa juga sudah aktif dan mampu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Intinya sudah banyak perubahan-perubahan baik yang dapat saya lihat sendiri dan laporan-laporan dari guru wali kelas maupun mata pelajaran lain.”<sup>41</sup>

Untuk lebih mudah memahami hasil peningkatan akhlakul karimah peserta didik dari siklus I dan siklus II. Berikut rangkumannya ada di tabel bawah ini:

---

<sup>41</sup>Abdus Syakir, Guru BK SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 November 2022)

**Tabel 4.7**  
**Rangkuman Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Pada**  
**Siklus I dan Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Rata-rata	62,22	75,44

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dapat Meningkatkan Kemampuan Akhlakul Karimah Siswa**

Dengan penerapan layanan bimbingan klasikal bisa memberikan perkembangan yang baik yaitu meningkatnya kemampuan akhlakul karimah siswa di SMPN 1 Pademawu. Semua ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dari dua siklus dan informasi yang diperoleh dari guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu.

Hasil pada siklus I memperoleh hasil akhlak siswa sudah cukup baik. Dari 27 siswa dengan kriteria akhlak sangat baik sebanyak 2 orang dengan presentase (17,5%), siswa yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan ada 15 orang dengan jumlah presentase (97,5%) dan siswa berkriteria mulai berkembang terdapat 10 orang dengan presentase (50,7,5%) serta yang memperoleh kriteria belum berkembang 0. Sedangkan presentase secara klasikal sudah tercapai sesuai harapan (62,96%).

Pada siklus II dilaksanakan penelitian untuk lebih mengoptimalkan terhadap perkembangan akhlak siswa, tujuannya untuk memperoleh hasil peningkatan akhlak yang sangat baik. Hasil dari siklus II terjadi peningkatan yang luar biasa, dari banyaknya 28 siswa ada 10

siswa dengan kriteria berkembang sangat baik di jumlah presentase (840%), dan 16 siswa mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan dengan jumlah presentase (1160%), serta 2 siswa memperoleh kriteria mulai berkembang dengan jumlah presentase (112,5%). Sedangkan bagi kriteria belum berkembang 0. Sedangkan presentase secara klasikal sudah tercapai sangat baik (92,85%).

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada dua siklus diperoleh sudah mengalami peningkatan. Perkembangan akhlak siswa dilihat dari adanya penerapan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan efektif untuk peningkatan kemampuan akhlakul karimah siswa. Hasil tersebut juga sependapat dengan Bapak Abdus Syakir selaku guru BK kelas VIII di SMPN 1 Pademawu, beliau mengutarakan:

“Adanya penerapan bimbingan klasikal untuk peningkatan akhlak siswa yang selama ini Anda (peneliti) laksanakan di SMPN 1 Pademawu ini sangat membantu terkait perubahan akhlak siswa. Karena dalam visi dan misi di sekolah ini juga bukan hanya menciptakan siswa yang berprestasi tetapi, juga menciptakan siswa yang berakhlak mulia. Sehingga saya banyak terimakasih terkait layanan akhlak ini sangat membantu saya selaku guru BK dan pihak sekolah disini dalam meningkatkan perubahan akhlak bagi anak didik saya.”<sup>42</sup>

Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan kemampuan akhlakul karimah siswa kelas VIII khususnya VIII-C di SMPN 1 Pademawu.

---

<sup>42</sup>Abdus Syakir, Guru BK SMPN 1 Pademawu, *Wawancara Langsung* (11 November 2022)

## 2. Pembahasan Teoritik Terhadap Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk perkembangan potensi peserta didik. Dalam komponen BK terdapat layanan salah satunya adalah bimbingan klasikal.

Bimbingan klasikal termasuk pada komponen layanan dasar yang memiliki definisi suatu layanan bimbingan dan konseling yang dikhususkan kepada siswa secara tatap muka terjadwal dan dilaksanakan secara perminggu dalam tiap kelas.<sup>43</sup> Layanan ini dilakukan untuk layanan orientasi dan layanan informasi yang dibutuhkan untuk peserta didik. Layanan orientasi ditujukan kepada siswa baru sebagai bentuk pengenalan, pemberian pengetahuan atau informasi terkait lingkungan sekolah yang dimasuki. Sedangkan Layanan informasi adalah layanan yang ditujukan untuk membantu peserta didik memperoleh perkembangan yang optimal, memperoleh informasi-informasi atau materi-materi yang dipandang bermanfaat bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>44</sup> Namun dalam penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan kemampuan akhlakul karimah siswa jadi yang sesuai adalah layanan informasi.

Bimbingan klasikal yang dilaksanakan guru BK untuk klien yaitu mengembangkan, pencegahan, dan pemeliharaan.<sup>45</sup> Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan akhlakul karimah peserta

---

<sup>43</sup>Anniez Rachmawati Musslifah, *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Panduan Kemendikbud 2016* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 15.

<sup>44</sup>Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Absolute Media, 2011), 134.

<sup>45</sup>Nina Permata Sari dan Muhammad Andri Setiawan, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indigenouse: Etnik Banjar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 110.

didik. Jadi fungsi penerapan layanan bimbingan klasikal ini sesuai dengan masalah siswa yaitu untuk mengembangkan atau meningkatkan.